



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 21 Oktober 2021

Halaman: 1

HB X: Prokes Jangankan Kendor!

PPKM di DIJ Kini Turun ke Level 2

BANGKIT BERSAMA

per 18 Oktober hingga 1 November 2021 mendatang.

Menanggapi penurunan level ini, Gubernur Hamengku Buwono X meminta masyarakat untuk tidak lengah dalam mewaspadai potensi penularan Covid-19. Sebab, penularan Covid-19 belum sepenuhnya hilang.

» *Baca HB X...*



FAVORIT: Pengunjung berfoto di kawasan wisata 0 Km Jogja, kemarin (19/10). PPKM DIJ turun ke level 2. Tempat wisata diperbolehkan buka namun dengan persyaratan.

HB X: Prokes Jangankan Kendor!

Sambungan dari hal 1

"Tetap menjaga protokol kesehatan, karena bagaimana pun kondisi masih hukusasi OTG (orang tanpa gejala)-nya. Kalau nggak perlu, nggak usah pergi," ujarnya kepada wartawan kemarin (19/10).

Sebelumnya, gubernur berharap PPKM di DIJ tidak mengalami penurunan level. Ia khawatir mobilitas masyarakat semakin sulit dibatasi ketika PPKM mengalami penurunan level. Namun pemerintah menurunkan level PPKM DIJ, menyusul upaya penanganan Covid-19 terus membaik. "Sudah ada keputusan, ya sudah," tandasnya.

Hingga saat ini Pemprov DIJ belum memikirkan kebijakan untuk mengantisipasi lonjakan wisatawan di DIJ. Sejumlah kalangan diberitakan pemerintah pusat pada PPKM Level 2 ini. Misalnya mengizinkan tempat wisata dibuka. Namun, destinasi wisata itu wajib menggunakan aplikasi PeduliLindungi dan menerapkan pembatasan pengunjung sebesar 25 persen dari total kapasitas. Kemudian untuk anak di bawah 12 tahun, saat ini diperbolehkan masuk di tempat wisata yang sudah menggunakan aplikasi PeduliLindungi dengan syarat didampingi orang tua. Selain itu, pemda juga diminta menerapkan skema ganjil-genap di sepanjang jalan menuju dan dari lokasi tempat wisata, mulai pukul 12.00 sampai Minggu pukul 18.00 waktu setempat.

Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIJ Dhyani Nanaryo Aji menuturkan, Pemprov DIJ akan meniadakan Imendagri PPKM itu dengan menerbitkan Peraturan Gubernur DIJ. Intinya, Pemprov DIJ siap menjalankan amanat dalam Imendagri tersebut. "Pengubahnya kan mengacu Imendagri. Imendagri kan menyatakan tempat wisata boleh buka dengan kapasitas 25 persen dan memiliki PeduliLindungi," tandas Ditya.

Maliboro Jadi Fokus Utama

Menyusul penurunan PPKM ke level 2, aktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat di Kota Jogja perlahan dikendurkan. Termasuk objek wisata boleh dibuka dengan persyaratan.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) mengatakan, objek objek wisata diharapkan bisa dibuka pada penerapan PPKM Level 2. Tentunya sesuai dengan aturan-aturan tertentu. Ini juga untuk mencegah adanya potensi kehilangan pendapatan asli daerah (PAD).

"Kalau wisata sekarang, hampir saya ya dibuka sesuai dengan aturannya. Kalau tidak boleh buka, otomatis yang masuk gratis. Itu potensi kehilangan PAD. Kalau ditutup, juga kehilangan potensi," kata HS di Hotel Grand Inna Maliboro, kemarin (19/10).

HS menjelaskan dengan penurunan level PPKM praktis aktivitas masyarakat maupun kegiatan ekonominya mulai ada pelonggaran. Ini menjadi kesempatan untuk meraupundi-pundi pendapatan yang selama ini terkantasi akibat pakebut korona.

Selama PPKM Level 3 saja objek wisata sudah mulai di-banjar wisatawan. Dicontohkan Bantul yang punya pantai Pangriritis, akhirnya wisatawan masuk destinasi secara gratis. Diklaim itu bisa berpotensi kehilangan PAD dari Rp 40 miliar menjadi hanya Rp 15 miliar.

"Dibuka dan ditutup kan tetap bisa mengaks masnyaknyanya. Tapi tidak memberikan kontribusi kepada PAD. Sementara dibuka, ya tadi ada PAD tapi potensinya bagaimana kerumunannya, itu yang harus kita jaga," ujar HS.

Sertifikat CHSE dan aplikasi PeduliLindungi penting dimiliki setiap destinasi wisata, itu sudah menjadi mutlak. Tidak semata-mata aplikasi itu sebagai bukti menunjukkan orang tersebut sudah divaksin. Melainkan juga untuk keperluan tracing jika sewaktu-waktu muncul kluster.

"Saya terus terang merasa deg-degan. Memang turun level suatu yang wajar. Tapi hakekatnya kita tetap menjaga proses, tidak lantas lengah," jelasnya.

Meskipun PPKM turun level, Pemkot Jogja tetap melakukan penjiagaan ketat seperti pada level 3. Termasuk perlu kegiatan yang berpotensi terjadinya kerumunan, agar tidak lagi ada penularan virus yang masif.

Seluruh warga dan instansi pemerintah diminta tetap menjaga DIJ dan Kota Jogja khususnya untuk mematuhi tiga hal: vaksinasi, mobilitas dan prokes. "Jangan lupa pandemi itu masih ada dan virus masih berpotensi menyebar. Jadi jangan salah-salah sudah tidak ada Covid-19, ke mana-mana tidak pakai masker dan kumpul-kumpul. Itu yang mesti kita jaga," tandasnya.

Terpisah, Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Jogja Heron Poerwadi (HP) mengatakan, sampai saat ini belum bisa memastikan destinasi mana yang siap beroperasi kembali selama PPKM Level 2 ini. Hanya, Maliboro memang menjadi fokus utama bagi jajaran pemkot terkait mulai ramainya kunjungan tiap *weekend*. Tetapi, pusat bisnis dan ekonomi itu belum mendapatkan aplikasi PeduliLindungi. Maka aplikasi Jogja Smart Service (JSS) wajib di-download oleh pengunjung.

"Di dalamnya (JSS) nanti ada fitur Peduli Jogja untuk mengelola atau mengatur aktivitas di Maliboro, ini terkait pembatasan waktu kunjungan dua jam dan batas parkir selama tiga jam," katanya di Kompleks Balai Kota Timoho.

Menurutnya, sampai sekarang Maliboro masih kesulitan memperoleh QR Code PeduliLindungi seperti objek wisata lain. Sehingga, agar memastikan seluruh pengunjung tes-tesking, mau tidak mau mengembangkan layanan aplikasi buatannya sendiri. (kur/wia/lax/ff)



MULAI RAMAI

Pengunjung melintas di depan gerbang Gedung Agung, Jogja, kemarin (19/10). PPKM DIJ turun ke level 2. Tempat wisata diperbolehkan buka namun dengan persyaratan yang harus dipenuhi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005